YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10038

IMPLEMENTASI METODE LAUHUN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI HIKMATUN NAJIYAH SIDOSERMO SURABAYA

Implementation of the Lauhun Method in Improving al-Quran Memorization among Students at Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya

Ulumil Ishthifaiyah & Mufaizah
Universitas Sunan Giri Surabaya
ulumilishthifaiyah02@gmail.com; mufaizah.unsuri@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 25, 2026	Apr 22, 2026	May 4, 2026	May 9, 2026

Abstract

The Lauhun method is a Qur'an memorization technique that emphasizes repetition through the writing of verses by students on a blackboard after the memorization recitation process. Although Qur'an memorization methods have been widely studied, studies that specifically discuss the effectiveness of the Lauhun method in improving the quality and quantity of memorization remain limited. This study aimed to examine the application of the Lauhun method in improving students' Qur'an memorization ability at Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Sidosermo, Surabaya. This study used a qualitative approach with a case study design. Participants were selected purposively, while data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using thematic analysis to obtain a comprehensive understanding of the application of the Lauhun method in Qur'an memorization learning. The results showed that the Lauhun method was able to

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

improve the quality and quantity of students' memorization. This improvement was reflected in the increased number of memorized verses, enhanced understanding of verse meanings, and the growth of students' motivation and self-confidence in the memorization process. These findings indicate that the Lauhun method contributes to the development of understanding-based *tahfidz* learning, not merely to the quantitative strengthening of memorization. Thus, this study affirms the importance of balancing the quantity of memorization and the understanding of verse meanings in pesantren education. Practically, the Lauhun method can serve as an alternative Qur'an learning strategy in pesantren and open opportunities for further research in other Islamic education contexts.

Keywords: Lauhun Method; Qur'an Memorization; *Tahfidz* Learning; Understanding of Verse Meanings; Pesantren Education

Abstrak: Metode *Lauhun* merupakan teknik menghafal Al-Qur'an yang menekankan pengulangan melalui penulisan ayat oleh santri di papan tulis setelah proses setoran hafalan. Meskipun metode menghafal Al-Qur'an telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus membahas efektivitas metode *Lauhun* dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *Lauhun* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Sidosermo, Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan dipilih secara *purposive*, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan metode *Lauhun* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Lauhun* mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah ayat yang dihafal, meningkatnya pemahaman makna ayat, serta tumbuhnya motivasi dan rasa percaya diri santri dalam proses menghafal. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Lauhun* berkontribusi pada pengembangan pembelajaran *tahfidz* berbasis pemahaman, bukan hanya penguatan hafalan secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara kuantitas hafalan dan pemahaman makna ayat dalam pendidikan pesantren. Secara praktis, metode *Lauhun* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dan membuka peluang penelitian lanjutan pada konteks pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci: Metode *Lauhun*; Hafalan Al-Qur'an; Pembelajaran *Tahfidz*; Pemahaman Makna Ayat; Pendidikan Pesantren

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren yang berfungsi sebagai lembaga pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hidup umat Islam, tetapi juga sumber utama ajaran yang harus dipahami dan diamalkan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an, baik membaca, memahami, maupun menghafal, menjadi bagian integral dalam

sistem pendidikan pesantren. Menghafal Al-Qur'an juga dipandang sebagai amalan mulia yang memiliki keutamaan besar, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai hadis bahwa setiap huruf yang dibaca bernilai pahala (HR. At-Tirmidzi). Selain itu, menghafal Al-Qur'an berperan dalam menjaga kemurnian wahyu serta membentuk kepribadian santri yang disiplin dan berakhlak mulia (Muhaemin dkk., 2018).

Namun demikian, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Santri sering menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan mengingat ayat, kurangnya konsentrasi, serta keterbatasan waktu dalam mengatur antara kegiatan akademik dan hafalan. Kompleksitas isi Al-Qur'an yang meliputi aturan tajwid, makhraj, dan panjang pendek bacaan juga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, faktor internal seperti motivasi dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan fasilitas, turut memengaruhi keberhasilan hafalan (Mustaqimah, 2019; Simanjuntak, 2021). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar proses menghafal dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pembelajaran, metode memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Metode yang tepat dapat membantu santri meningkatkan daya ingat sekaligus memahami makna ayat yang dihafal. Sebaliknya, metode yang kurang sesuai dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar. Metode pembelajaran tahfidz yang baik seharusnya tidak hanya menekankan pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pemahaman. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Lauhun, yaitu teknik menghafal dengan cara menuliskan ayat Al-Qur'an di papan tulis, kemudian mengulanginya hingga hafal. Metode ini melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, dan gerakan motorik, sehingga dapat memperkuat ingatan santri (Rizqi, 2014; Lufanza, 2022).

Metode Lauhun sendiri berasal dari tradisi pembelajaran Al-Qur'an di Maroko dan masih digunakan hingga saat ini. Dalam penerapannya, santri menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an pada papan, kemudian membacanya secara berulang hingga hafal, lalu menghapus dan menuliskannya kembali tanpa melihat mushaf. Proses ini memungkinkan santri untuk memahami struktur ayat secara lebih mendalam serta meningkatkan ketelitian dalam menulis dan membaca (Aristiyani, 2016; Khairina, 2024). Selain itu, metode ini juga diyakini mampu mengatasi permasalahan lupa karena melibatkan aktivitas menulis yang dapat memperkuat

memori jangka panjang, sebagaimana dikemukakan bahwa apa yang ditulis cenderung lebih mudah diingat (Fattah, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode Lauhun dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian Lufanza (2022) menunjukkan bahwa metode lauh efektif digunakan dalam konteks digital untuk membantu proses hafalan. Penelitian Jajuli (2021) juga menemukan bahwa penerapan metode Lauhun, baik secara mandiri maupun dikombinasikan dengan metode sorogan, mampu meningkatkan kualitas hafalan santri. Selain itu, Aristiyani (2016) membuktikan bahwa metode menulis (lauhun) memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional dalam menghafal surat tertentu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada konteks tertentu, seperti media sosial, pembelajaran di sekolah formal, atau fokus pada hafalan juz tertentu, sehingga belum menggambarkan penerapan metode Lauhun secara menyeluruh di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji penerapan metode Lauhun secara langsung di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. Pesantren ini memiliki sistem pembelajaran yang kompleks dengan berbagai aktivitas keagamaan dan akademik, sehingga membutuhkan metode hafalan yang efektif dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Lauhun dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, baik dari segi kualitas maupun kuantitas hafalan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan metode pembelajaran tahfidz serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan metode Lauhun dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik sesuai dengan kondisi lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada satu lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. Melalui desain ini, peneliti dapat mengkaji secara rinci proses implementasi metode Lauhun, termasuk dinamika pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari santriwati yang

mengikuti program tahfidz, guru tahfidz, serta pengelola pesantren. Teknik pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam penerapan metode Lauhun (Sugiyono, 2017).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas hafalan santri, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman serta kendala dalam penerapan metode Lauhun. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan hafalan dan arsip kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang diperoleh secara sistematis. Analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian (Miles & Huberman, 2014).

HASIL

Implementasi Metode Lauhun di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah

Implementasi metode Lauhun di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah merupakan perpaduan antara metode menghafal tradisional dengan penguatan memori melalui aktivitas kinestetik (menulis). Metode ini telah diterapkan selama kurang lebih dua tahun sebagai inovasi dari metode sebelumnya (sorogan) untuk meningkatkan kualitas hafalan serta mengurangi kejenuhan santri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode *lauhun* telah berlangsung selama kurang lebih dua tahun dan menjadi bagian integral dari program tahfidz di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut tidak bersifat insidental, melainkan telah terlembagakan dalam sistem pembelajaran. Integrasi metode ini ke dalam kegiatan harian santri memperkuat konsistensi latihan, yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan hafalan.



Gambar 1 Program Hafalan Qur'an

Pengasuh Pondok sebagai sumber data penelitian

Gambar diatas menunjukkan aktivitas program hafalan yang dilaksanakan secara rutin di bawah bimbingan pengasuh pondok. Kegiatan ini menjadi dasar utama dalam pembentukan sistem hafalan santri yang terorganisir, sekaligus memperlihatkan peran pengasuh sebagai sumber utama dalam pelaksanaan program tahfidz.

Secara konseptual, metode *lauhun* yang diterapkan di pesantren ini merupakan bentuk adaptasi dari metode tradisional yang dikembangkan di negara-negara Islam seperti Maroko, namun telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan lokal. Penggunaan media papan lauh (papan kayu) sebagai sarana utama menunjukkan bahwa pesantren tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur. Temuan ini memperlihatkan adanya proses kontekstualisasi metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi santri.

Di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah, metode Lauhun tidak hanya berfokus pada hafalan lisan, tetapi juga menggunakan media papan tulis kayu (lauh) sebagai sarana utama dalam proses menghafal. Spesifikasi Media, Papan lauh memiliki ukuran sekitar panjang 50 cm dengan lebar menyesuaikan kebutuhan penulisan ayat. Fungsi Media, Papan ini digunakan sebagai media latihan menulis sementara pengganti kertas. Penggunaan papan kayu bertujuan agar santri lebih teliti dalam menulis ayat Al-Qur'an, karena tulisan akan dikoreksi sebelum dihapus. Selain itu, media ini memperkuat memori visual dan motorik santri, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.

Tahapan Pelaksanaan (SOP Menghafal)

Penerapan metode Lauhun dilakukan melalui tahapan yang sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Menulis (Persiapan Hafalan)

Pada tahap ini, santri melakukan pengulangan secara mandiri hingga hafalan melekat. Tahap ini menunjukkan bahwa proses internalisasi hafalan tetap menjadi prioritas sebelum masuk ke tahap berikutnya.

2. Tahap Setoran Lisan (Sima'an)

Tahap setoran lisan (sima'an) menjadi bentuk evaluasi awal terhadap kualitas hafalan santri. Guru tahfidz berperan sebagai evaluator yang memastikan bahwa hafalan santri telah memenuhi standar kelancaran, tajwid, dan makhraj. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *lauhun* tetap mempertahankan prinsip dasar dalam tahfidz, yaitu validasi hafalan secara langsung oleh guru.



Gambar 2 Proses Setoran Hafalan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar tersebut memperlihatkan interaksi langsung antara santri dan guru dalam proses evaluasi hafalan. Guru berperan sebagai evaluator yang memastikan kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta makharijul huruf. Tahap ini menunjukkan bahwa metode lauhun tetap mempertahankan prinsip dasar tahfidz, yaitu validasi hafalan secara langsung.

3. Tahap Menulis (Kitabah).

Tahap ini menjadi inti metode Lauhun karena berfungsi untuk menguji kekuatan hafalan sekaligus memperkuat memori melalui aktivitas menulis.



Gambar 3 Proses Menulis Metode Lauhun

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas santri dalam menuliskan ayat Al-Qur'an sebagai bentuk penguatan hafalan. Pada tahap ini juga terlihat adanya perbedaan perlakuan berdasarkan tingkat kemampuan santri, di mana santri tingkat lanjut menulis tanpa melihat mushaf, sedangkan santri tingkat dasar masih diperbolehkan melihat mushaf. Hal ini menunjukkan bahwa metode lauhun bersifat adaptif terhadap perkembangan kemampuan santri.

4. Tahap Koreksi dan Evaluasi

Tahap koreksi dan evaluasi menjadi indikator utama kekuatan hafalan. Koreksi yang dilakukan secara detail oleh guru tidak hanya memastikan kebenaran tulisan, tetapi juga menjadi bentuk umpan balik langsung bagi santri. Proses ini memperkuat pemahaman bahwa kesalahan dalam hafalan tidak hanya dapat terdeteksi melalui lisan, tetapi juga melalui tulisan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode Lauhun dilaksanakan secara aktif di dalam kelas. Santri melakukan setoran satu per satu, kemudian menulis hafalan di papan lauh, dan dilanjutkan dengan koreksi oleh guru. Setelah selesai, santri melakukan muraja'ah untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Proses ini berlangsung secara berulang dan terstruktur.



Gambar 4 Pelaksanaan Metode Lauhun di Kelas
Sumber: Potret langsung – PP. Putri Hikmatun Najiyah

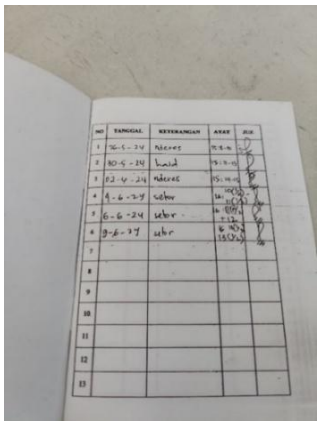
Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya

Hafalan Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan metode pembelajaran yang tepat karena tidak mudah untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, penerapan metode lauhun dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat hafalan sekaligus meningkatkan pemahaman santri. Metode ini dipilih karena mampu menggabungkan aktivitas menghafal dan menulis secara berulang, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil wawancara, metode lauhun terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Hal ini karena keterlibatan berbagai indra, seperti pendengaran, penglihatan, dan gerakan tangan saat menulis, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan bertahan lebih lama. Selain itu, proses menulis setelah menghafal membantu santri dalam memahami susunan dan makna ayat, sehingga hafalan tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga lebih mendalam.

Dari sisi santri, metode ini memberikan dampak positif karena membuat hafalan lebih melekat dan tidak mudah terlupakan. Selain itu, metode lauhun juga melatih ketelitian dan kesabaran, karena santri dituntut untuk menulis ayat dengan benar sebelum menghafalnya. Dengan demikian, metode lauhun tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga kualitas dan pemahaman hafalan Al-Qur'an secara lebih optimal.

Hal ini didukung oleh dokumentasi perkembangan hafalan santri yang terlihat pada Gambar 5 Kartu Hafalan Santri.

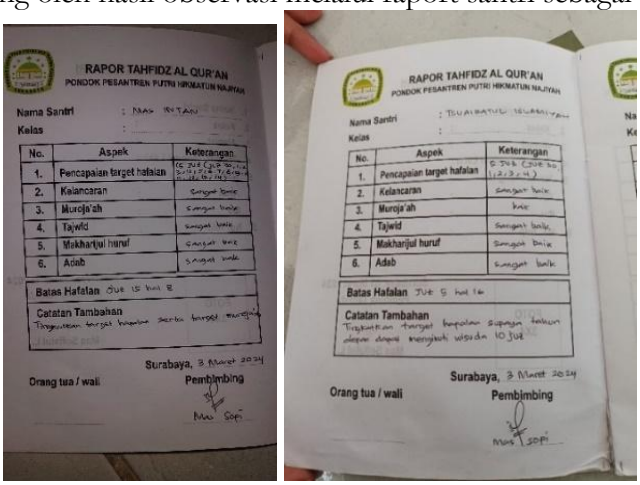


Gambar 5 Kartu Hafalan Santri

Gambar tersebut menunjukkan catatan setoran hafalan yang digunakan sebagai alat monitoring perkembangan hafalan. Dari kartu tersebut terlihat bahwa santri yang menggunakan metode lauhun memiliki hafalan yang lebih terstruktur, lancar, dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa metode lauhun secara nyata mempermudah proses menghafal dan meningkatkan kualitas setoran hafalan santri.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan pengasuh pondok dan guru tahfidz menunjukkan bahwa metode lauhun memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Santri tidak hanya mengalami peningkatan dalam jumlah hafalan, tetapi juga dalam aspek makharijul huruf, ketepatan harakat, serta kemampuan dalam mengoreksi kesalahan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa metode lauhun tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan ketelitian dalam membaca Al-Qur'an.

Temuan ini juga didukung oleh hasil observasi melalui raport santri sebagai berikut:



Gambar 6 Raport Hafalan Para Santri

Gambar diatas hasil dari raport para santri yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan setelah penerapan metode lauhun. Peningkatan tersebut terlihat baik dari segi jumlah juz yang dihafal maupun kualitas hafalan yang semakin baik. Dengan demikian, metode lauhun terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh.

Secara kuantitatif, peningkatan hafalan juga dapat dilihat dari pengalaman santri yang menyatakan adanya peningkatan jumlah hafalan dari 3 juz menjadi 5 juz dalam satu tahun setelah menggunakan metode lauhun. Hal ini menunjukkan bahwa metode lauhun tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga kuantitas hafalan secara signifikan.

Meskipun demikian, dalam penerapannya metode lauhun juga memiliki tantangan, terutama dalam menjaga konsentrasi dan ketelitian saat menulis ayat Al-Qur'an. Santri mengungkapkan bahwa ayat yang panjang atau sulit memerlukan fokus yang tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, santri menerapkan berbagai strategi, seperti membagi ayat menjadi beberapa bagian kecil, mengulang bacaan sebelum menulis, serta menciptakan suasana belajar yang tenang. Selain itu, bimbingan dari guru tahfidz juga berperan penting dalam membantu santri mengatasi kesulitan tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori Jajuli (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media papan dalam pembelajaran mampu memusatkan perhatian santri pada satu objek, sehingga meningkatkan konsentrasi selama proses menghafal. Dengan demikian, metode lauhun tidak hanya efektif dalam meningkatkan hafalan, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa metode lauhun memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Metode ini tidak hanya memperkuat daya ingat melalui pendekatan multisensori, tetapi juga meningkatkan pemahaman, ketelitian, kemandirian, serta konsistensi dalam menjaga hafalan. Dengan demikian, metode lauhun menjadi salah satu strategi efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Lauhun dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya

Penerapan metode lauhun di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah didukung oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Faktor pendukung tersebut meliputi

tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti papan tulis (lauh), spidol, serta ruang kelas yang nyaman. Selain itu, bimbingan intensif dari guru tahfidz menjadi aspek penting dalam mengarahkan dan memperbaiki hafalan santri secara berkelanjutan. Lingkungan pondok yang kondusif, dukungan teman sebaya, serta motivasi dan disiplin santri juga turut memperkuat keberhasilan penerapan metode ini. Metode lauhun sendiri yang menggabungkan aktivitas menulis dan membaca berulang mampu meningkatkan minat belajar dan mencegah kejenuhan dalam proses menghafal.

Faktor Pendukung

1. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti papan tulis (lauh), alat tulis, kartu prestasi, dan ruang kelas yang nyaman yang menunjang proses menghafal.
2. Bimbingan intensif dari guru tahfidz dalam bentuk arahan, koreksi, dan motivasi yang berkelanjutan.
3. Lingkungan pondok yang kondusif serta dukungan dari teman sebaya melalui kegiatan saling menyimak hafalan.
4. Metode lauhun yang menarik karena menggabungkan aktivitas menulis dan membaca berulang sehingga mengurangi kejenuhan.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya ketelitian santri dalam menulis ayat Al-Qur'an sehingga berpotensi terjadi kesalahan.
2. Perbedaan kemampuan hafalan antar santri yang membutuhkan pendekatan berbeda dari guru.
3. Faktor internal seperti kelelahan, kesulitan mengatur mood, dan keterbatasan kemampuan menulis huruf Arab.
4. Faktor eksternal seperti kebisingan lingkungan yang mengganggu konsentrasi santri saat menghafal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Lauhun di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pra-menulis, setoran lisan (sima'an), tahap menulis (kitabah), serta tahap koreksi dan evaluasi. Pada tahap pra-menulis, santri terlebih dahulu menghafal ayat menggunakan metode tikrar atau pengulangan secara terus-menerus hingga hafalan melekat dalam ingatan.

Selanjutnya, santri melakukan setoran hafalan secara lisan kepada guru tahfidz guna memastikan kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makhraj huruf. Setelah hafalan dinyatakan lancar, santri melanjutkan pada tahap kitabah dengan menuliskan ayat-ayat yang telah dihafal pada papan lauh, baik dengan melihat mushaf maupun tanpa melihat mushaf sesuai tingkat kemampuan masing-masing santri. Tahap terakhir berupa koreksi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk memastikan ketepatan tulisan, harakat, serta susunan ayat yang ditulis oleh santri.

Berdasarkan hasil observasi, proses menulis dalam metode Lauhun menjadi komponen utama yang membedakan metode ini dengan metode hafalan konvensional. Aktivitas menulis ayat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai media latihan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hafalan melalui keterlibatan memori visual dan kinestetik. Santri tidak hanya menghafal melalui pendengaran, melainkan juga melalui gerakan tangan dan visualisasi tulisan ayat yang ditulis. Keterlibatan berbagai aspek indera tersebut menjadikan hafalan lebih kuat, terstruktur, dan tidak mudah lupa. Dengan demikian, metode Lauhun mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan metode hafalan yang hanya mengandalkan pengulangan lisan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Pembelajaran Multimodalitas yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai modalitas indera, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dalam penerapan metode Lauhun, aspek auditori terlihat pada kegiatan sima'an dan muraja'ah, aspek visual tampak pada aktivitas membaca dan menulis ayat, sedangkan aspek kinestetik terlihat melalui gerakan tangan saat menuliskan hafalan pada papan lauh. Integrasi ketiga modalitas tersebut membantu memperkuat daya ingat santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan optimal.

Keberhasilan penerapan metode Lauhun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru tahfidz yang berperan sebagai pembimbing sekaligus motivator. Guru tidak hanya memberikan koreksi terhadap hafalan dan tulisan santri, tetapi juga memberikan motivasi, penguatan, dan pendekatan personal agar santri tetap semangat dalam menghafal. Selain itu, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif turut mendukung keberhasilan metode ini. Suasana yang tenang membantu santri lebih fokus dalam menghafal, ditambah dengan fasilitas yang memadai seperti papan lauh

dan ruang belajar yang nyaman. Kegiatan keagamaan yang rutin di lingkungan pesantren juga memperkuat motivasi intrinsik santri dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode Lauhun. Perbedaan kemampuan individu santri menjadi salah satu kendala utama karena tidak semua santri memiliki daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan menulis yang sama. Selain itu, gangguan eksternal seperti kebisingan lingkungan dan padatnya jadwal kegiatan pesantren juga dapat mempengaruhi efektivitas proses menghafal. Faktor psikologis seperti stres, tekanan target hafalan, dan kurangnya motivasi juga menjadi hambatan yang mempengaruhi kualitas hafalan santri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel dari guru tahfidz melalui bimbingan intensif, motivasi, serta dukungan emosional agar santri dapat mengatasi kesulitan dalam proses menghafal.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori Pembelajaran Multimodalitas yang menekankan bahwa keterlibatan berbagai modalitas belajar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode Lauhun membuktikan bahwa kombinasi antara hafalan lisan dan aktivitas menulis dapat memperkuat daya ingat santri terhadap ayat Al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran tahfidz di pesantren, khususnya dalam menciptakan metode hafalan yang lebih inovatif, aktif, dan tidak monoton. Metode Lauhun dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran tahfidz yang efektif untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas hafalan santri.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu pondok pesantren sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh lembaga tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, waktu penelitian yang terbatas menyebabkan peneliti belum dapat mengamati perkembangan hafalan santri dalam jangka panjang. Penelitian ini juga lebih berfokus pada proses penerapan metode Lauhun sehingga belum mengkaji secara mendalam faktor psikologis maupun perbedaan kemampuan individu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga tahfidz dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dibandingkan dengan metode hafalan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode Lauhun di Pondok Pesantren Putri Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan ketahanan memori hafalan Al-Qur'an santri. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi aktivitas menulis (kitabah) di atas papan tulis kayu atau plastik dengan proses menghafal secara lisan mampu menciptakan visualisasi ayat yang sangat kuat dalam ingatan jangka panjang santri. Melalui tahapan menulis, membaca berulang, menghafal, dan menghapus teks secara bertahap, santri tidak hanya mencapai target kuantitas hafalan dengan lebih cepat, tetapi juga memiliki akurasi yang lebih tinggi dalam penulisan kaidah Rasm Usmani. Keberhasilan ini didukung oleh peran ustadzah dalam pengawasan ketat serta lingkungan pesantren yang kondusif, meskipun tantangan manajemen waktu tetap menjadi hambatan yang memerlukan penyesuaian strategi secara konsisten.

Secara ilmiah, studi ini memberikan dua kontribusi utama terhadap pengembangan metodologi pengajaran Islam: pertama, memberikan validasi empiris atas efektivitas metode tradisional Maroko (Lauhun) yang diadaptasi dalam konteks pesantren perkotaan di Indonesia. Kedua, penelitian ini memperkaya teori belajar kognitif dengan menunjukkan bahwa pelibatan indra penglihatan, pendengaran, dan gerakan motorik (kinestetik) secara sinkron melalui media papan tulis dapat meminimalkan risiko lupa dan kebosanan dalam pembelajaran tahfidz. Secara praktis, temuan ini menawarkan model alternatif bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya untuk mengoptimalkan media pembelajaran sederhana namun berdampak besar terhadap retensi ingatan santri.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa arah untuk studi selanjutnya. Pertama, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain kuantitatif eksperimen untuk mengukur secara statistik perbandingan efektivitas antara metode Lauhun dengan metode konvensional (seperti Wahdah atau Sima'i). Kedua, disarankan adanya perluasan subjek penelitian yang mencakup santri putra atau tingkat usia yang berbeda guna menguji generalisasi metode ini dalam berbagai demografi. Terakhir, pengembangan penelitian mengenai digitalisasi metode Lauhun dalam bentuk aplikasi berbasis layar sentuh (touchscreen) dapat menjadi peluang inovatif untuk mengintegrasikan nilai tradisi dengan perkembangan teknologi pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, R. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran, 7*(2), 133–142. http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/13765

Al-Bukhori. (n.d.). *Shahih Bukhori*. Dar Ihya at-Turats al-Arabi.

Al-Faruq, U. (2014). *Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Ziyad Books.

Al-Ghautsani, Y. bin A. (2018). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Al Hafidz, A. W., & Al Hafidz, K. H. M. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.

Amalia, R. (2021). *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (KMT) Imadul Bilad Metro*. UIN Raden Intan Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/15867/

Ambiya, M. R., & Azhar, D. Y. (2022). Analisis Pendapat Mazhab Syafi'i terhadap Keabsahan Mahar Berupa Ayat Alquran. *Mediation: Journal of Law, 1*(1), 28–34. https://ejournal.itp-indonesia.ac.id/index.php/mediation/article/view/28

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.

Aristiyani, A. (2016). *Penerapan Metode Lauhun terhadap Kemampuan Menghafal Surat Al-Kafirun pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) di Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang. http://repository.radenfatah.ac.id/844/

Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.

Balai Pustaka, P. N. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Chayati, Z. (2017). *Efektivitas Metode Hanifida dalam Menghafal Surat Al-Mā'ūn Beserta Arti dan Nomor Ayatnya pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2017*. IAIN Salatiga. http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/2312/

Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Eka, B. T. (2016). *Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal QS. Al-Insyiqoq Ayat 1–25 di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang. http://repository.radenfatah.ac.id/1118/

Fattah, Y. A. (2013). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Insan Kamil.

Hafidh, A. (2022). *Tahfidz Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kamaliyyah Bogor*. Institut PTIQ Jakarta. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/720/

Hamid, A. (2022). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media.

Hana, T. N. (2021). *Implementasi Metode Amsilati dan Metode Sorogan dalam Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Gurah Kediri*. IAIN Ponorogo. http://etheses.iainponorogo.ac.id/13840/

Herwibowo, B. (2014). *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*. Farishma Indonesia.

Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita, 3*(1). https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197

Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Nursanty, E., & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan: Panduan & Referensi*. Sonpedia Publishing Indonesia.

Indianto, A. (n.d.). *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. DIVA Press. https://books.google.co.id/books?id=STSAEAAAQBAJ

Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.

Islama, D. (2023). *Pengaruh Metode Muroja'ah terhadap Prestasi Hafalan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di MTs Ma'ahid Kudus*. IAIN Kudus. http://repository.iainkudus.ac.id/10565/

Jajuli, I. (2021). *Implementasi Metode Lauhun dan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz'Amma dan Doa-Doa Harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo*. IAIN Ponorogo. http://etheses.iainponorogo.ac.id/14846/

Khairina, S. (2024). *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Santri Pesantren Ilmu Al-Qur'an Bequranic terhadap Kualitas MTQ Tingkat Kabupaten Bengkalis*. UIN Suska Riau. https://repository.uin-suska.ac.id/79493/

Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohim, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, 3*(2), 31–37. https://journal.unesa.ac.id/index.php/edustream/article/view/6343

Lufanza, A. (2023). *Analisis Metode Lauh dalam Menghafal Al-Qur'an di Akun Instagram @menghafalmetodelauh*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73138

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Muhaemin, S., Wahidin, U., & Priyatna, M. (2018). Strategi Mudarris Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1*(1B), 158–167. https://proceedings.uai.ac.id/index.php/pai/article/view/174

Mustaqimah, R. (2019). The Influence of Intelligence Quotient (IQ), Self-Efficacy and Self-Regulated Learning on the Ability to Memorize Al-Quran. *Didaktika Religia, 7*(2), 395–423. https://jurnal.huda.or.id/index.php/didaktika/article/view/118

Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 81–95. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374

Rizqi, I. K. (2014). *Efektivitas Metode Al-Kitabah terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Takhassus Al-Qur'an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal Tahun 2013/2014*. IAIN Walisongo Semarang. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3382/

Saptadi, H. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling, 1*(2). https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/827

Shofiana, I. (2020). *Pengaruh Self-Regulation terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik di SMP Alquran Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2019/2020*. IAIN Kudus. http://repository.iainkudus.ac.id/4096/

Simanjuntak, D. (2021). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis, 2*(2), 92–101. http://jurnal.iaid.ac.id/index.php/alfawatih/article/view/865

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryono, S., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2017). Metode Pembelajaran Taḥfīẓ Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Taḥfīẓ Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam, 17*(2), 29–35. https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/5202

Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Windasari, I., & Apriliana, A. C. (2022). Studi Kasus terhadap Anak Berkesulitan Membaca (Disleksia) pada Siswa Kelas II SDN Parakanmuncang I Kabupaten Sumedang. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(1), 53–63. https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/literat/article/view/449

Yuantini, G., & Kibtiyah, M. (2021). Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5*(2), 36–49. https://jurnal.lp2msasbabadi.id/index.php/itb/article/view/1922

Zamani, Z., & Maksum, M. S. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Al Barokah.

Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(2), 1755–1766. https://jurnal.unitep.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1781